

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aspek dalam pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat kesehatan yang optimal diseluruh wilayah Republik Indonesia (Chayatin, 2009).

Sesuai dengan indikator sehat 2010, bahwa keberhasilan pembangunan kesehatan yang diarahkan pada PHBS masyarakat dilihat dari indikator derajat kesehatan dan target tahun 2010 yang telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Kesehatan Kabupaten / Kota yaitu persentase rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 65% dan persentase rumah sehat 85%, persentase tempat – tempat umum sehat 80%, persentase keluarga yang telah memiliki akses terhadap air bersih 85% (Depkes RI, 2007).

Dalam buku Pedoman Penanggulangan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), indikator PHBS adalah suatu alat ukur untuk menilai keadaan atau permasalahan kesehatan di Institusi Pendidikan. Indikator institusi

pendidikan adalah Sekolah Dasar maupun Swasta (SD/MI). Indikator meliputi :

- a. Tersedianya jamban yang bersih dan sesuai dengan jumlah siswa.
- b. Tersedianya air bersih atau air kran yang mengalir disetiap kelas.
- c. Tidak ada sampah yang berserakan dan lingkungan sekolah bersih.
- d. Ketersediaan UKS yang berfungsi dengan baik.
- e. Siswa menjadi anggota dana sehat.
- f. Siswa pada umumnya (60%) kukunya pendek dan bersih.
- g. Siswa ada yang menjadi Dokter Kecil atau Promosi Kesehatan Sekolah (Depkes RI, 2002).

Ketersediaan jamban dan sumber air minum yang memenuhi syarat kesehatan, kebersihan halaman sekolah, ketersediaan warung atau tempat jajan, ketersediaan tempat pembuangan sampah, dan limbah merupakan ciri – ciri lingkungan sekolah yang baik.

Anak sekolah merupakan generasi penerus sebagai sebagai sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Perkiraan jumlah anak sekolah saat ini sepertiga total penduduk, dan dua pertiganya adalah anak sekolah, merupakan jumlah yang sangat besar dan potensial. Berdasarkan Susenas tahun 2003, tingkat partisipasi anak sekolah dasar laki – laki dan perempuan, sebesar 96,42% (Pedoman Untuk Tenaga Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar, 2010).

Saat ini di Provinsi Gorontalo terdapat beberapa Sekolah Dasar Negeri maupun Sekolah Dasar Swasta yang menerapkan Perilaku Hidup bersih dan

Sehat dengan cara yang berbeda. Hal ini tergantung dari sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut yaitu UKS.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu wadah yang mengurus berbagai hal terkait dengan kesehatan masyarakat sekolah yaitu siswa, guru, kepala sekolah dan semua pegawai sekolah. UKS juga merupakan wadah/sarana yang digunakan oleh program – program kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan. Tujuan dari kegiatan UKS adalah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan sehat sehingga murid dapat belajar, tumbuh dan berkembang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi UKS yang sangat penting adalah memupuk, membudayakan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak sekolah agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan hidup sehat dan lebih lanjut agar berperan serta dalam peningkatan kesehatan baik disekolah, rumah tangga maupun lingkungan (Panduan UKS, 2009).

Anak - anak sekolah merupakan investasi bangsa sehingga patut kita jaga kesehatannya. Melalui promosi kesehatan inilah kita dapat mengajarkan mereka untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Ada 8 indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan di sekolah, yaitu pakaian dan badan bersih serta kuku siswa bersih dan pendek, tersedia / menggunakan air bersih (PDAM/sumber air bersih lainnya), penggunaan jamban, tersedia bak penampungan air bebas jentik, ruangan dan halaman sekolah dalam keadaan

bersih (tidak ada sampah yang berserakan dan lingkungan sekolah), kader UKS melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah, siswa tidak merokok, dan siswa menjadi peserta JPKM (JPKM, Askes, Astek, dan asuransi kesehatan lainnya) (Prastyaningsih, 2011).

Kecamatan Tabongo merupakan Kecamatan baru yang ada di Kabupaten Gorontalo yang memiliki jumlah penduduk 388.363 jiwa, dengan jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Tabongo sebanyak 18.570 jiwa (Data Agregat Kependudukan per Kecamatan, 2012).

Fasilitas Kesehatan di Kecamatan Tabongo terdiri dari 1 Puskesmas, 6 Puskesmas Pembantu, 1 Puskesmas Keliling, 13 Posyandu dan 2 Polindes. Dokter, Bidan dan Perawat adalah sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan dalam dunia kesehatan. Dengan bantuan mereka akan sangat menolong dalam penanganan masalah kesehatan (Tabongo dalam angka, 2011).

Saat ini di kecamatan Tabongo terdapat 14 Sekolah Dasar. Terdiri atas 12 SD Negeri dan 2 SD Swasta. Dari keempat belas Sekolah Dasar tersebut, peneliti lebih spesifik mengambil lokasi penelitian di 2 Sekolah Dasar yaitu SDN 2 Tabongo dan SDN 5 Tabongo. Jumlah siswa pada SDN 2 Tabongo sebanyak 302 anak dengan jumlah Tenaga Pendidik sebanyak 27 orang dan jumlah siswa pada SDN 5 Tabongo sebanyak 97 anak dengan Tenaga Pendidik sebanyak 22 orang (Dinas Pendidikan Cabang Tabongo, 2013).

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 maret tahun 2013 di SDN 2 Tabongo yaitu ruangan UKS yang sudah memenuhi

syarat, akan tetapi peralatan yang berada di dalam ruangan tersebut masih belum lengkap. Struktur organisasinya sudah tidak difungsikan lagi. Program UKS yang ada di SDN 2 Tabongo dari sejak berdirinya Sekolah tersebut yaitu pada tahun 1956 sampai tahun 2007 masih terlaksana, akan tetapi sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang Sekolah tersebut sudah tidak melaksanakan Program UKS lagi. Fasilitas ruang UKS dengan luas 3 x 4 m yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi siswa yang mengalami gangguan kesehatan dan juga digunakan sebagai tempat pelatihan kesehatan bagi siswa SDN 2 Tabongo saat ini sudah tidak dijalankan lagi. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut direnovasi dan ruangan UKSnya diubah menjadi lebih kecil dan seluruh inventaris yang ada di ruangan tersebut baik program, struktur organisasi, penata laksanaan UKS sudah tidak dipedulikan lagi oleh guru yang memegang program tersebut. Demikian halnya dengan observasi awal yang ditemui di SDN 5 Tabongo, yaitu tidak adanya ruangan UKS dan pelaksanaan Program UKSnya juga tidak jalan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari kepala sekolah, hal ini dikarenakan ruangan kelas 1 yang telah dijadikan gudang dan ruangan UKS dirubah menjadi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan dan Ruang Komputer. Sejak tahun berdirinya sekolah tersebut yaitu pada tahun 1969 sampai tahun 2011, program, struktur organisasi dan pelaksanaan UKS berjalan dengan baik. Akan tetapi sejak ruangan UKS yang telah direnovasi dan diubah menjadi tiga ruangan tersebut pada tahun 2011 sampai sekarang, maka pelaksanaan program UKS di SDN 5 Tabongo sudah ditiadakan.

Untuk menangani siswa yang sakit biasanya guru UKS langsung membawa siswa ke Puskesmas terdekat. Padahal dari program UKS tersebut bisa menangani siswa atau warga sekolah yang sakit. Hal ini sangat diprihatinkan oleh Kepala Dinas Cabang Kecamatan Tabongo karena ketidak pedulian dari tenaga pendidik dan instansi kesehatan terhadap pentingnya menjaga kesehatan pada anak didik. Pada hakikatnya setiap Sekolah Dasar mempunyai Program UKS yang sama, akan tetapi pelaksanaannya yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Pada Murid SDN 2 dan SDN 5 Tabongo Tahun 2013”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Tim Pembina UKS Pusat ternyata masih cukup banyak Sekolah Dasar yang belum melaksanakan Program UKS secara baik dan benar.
2. SDN 2 Tabongo merupakan salah satu Sekolah yang berstandar Nasional yang berada di Kabupaten Gorontalo, khususnya Kecamatan Tabongo. Akan tetapi alat – alat kesehatan yang ada di ruangan tersebut masih kurang memadai. Misalnya penyediaan obat – obatan P3K.
3. SDN 5 Tabongo mempunyai ruangan UKS, akan tetapi karena ketersediaan ruangan kelas maka ruangan UKS yang tadinya ada dihilangkan dan ubah menjadi Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan dan Ruang Administrasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Pada Murid SDN 2 dan SDN 5 Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013 “.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Pada Murid SDN 2 dan SDN 5 Tabongo Kabupaten Gorontalo Tahun 2013.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Kegiatan UKS pada murid SDN 2 Tabongo Kabupaten Gorontalo tahun 2013.
2. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Kegiatan UKS pada murid SDN 5 Tabongo Kabupaten Gorontalo tahun 2013.
3. Untuk mengetahui gambaran Pelaksanaan Kegiatan UKS pada murid SDN 2 dan SDN 5 Tabongo Tahun 2013.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kesehatan masyarakat di Sekolah SD.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman guru SD mengenai pentingnya menerapkan kebiasaan menjaga kesehatan di lingkungan Sekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan mendorong petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi pada anak SD tentang bagaimana cara menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada semua orang akan pentingnya menjaga kesehatan.